

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri rumah tangga (*home industry*) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kelompok ekonomi menengah ke bawah. Biaya operasional yang relatif lebih rendah dibandingkan industri besar memungkinkan industri rumah tangga menyerap tenaga kerja serta menyediakan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Sektor ini juga membantu mendorong perekonomian daerah, khususnya di wilayah-wilayah pedesaan yang seringkali memiliki akses terbatas terhadap peluang pekerjaan formal.

Salah satu subsektor yang berkembang pesat di berbagai wilayah adalah industri pengolahan makanan, di mana produk pangan lokal menjadi komoditas utama. Industri pengolahan makanan ini tidak hanya menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi, tetapi juga berperan dalam melestarikan dan memperkenalkan cita rasa serta tradisi lokal kepada pasar yang lebih luas. Selain itu, industri ini juga mendukung sektor pertanian dengan menyerap hasil panen petani sebagai bahan baku. Hal ini menciptakan rantai nilai yang positif, di mana petani dan pengusaha kecil dapat saling mendukung dan berkembang bersama. Menurut Arnold, *et al* (2020) Sektor industri memanfaatkan bahan baku dari sektor primer dan mengolahnya menjadi produk akhir untuk konsumen. Contoh usaha di sektor industri adalah produksi skala kecil seperti pembuatan tempe.

Tempe merupakan salah satu produk pangan tradisional Indonesia yang memiliki nilai gizi tinggi dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, proses pembuatannya yang relatif sederhana dan bahan baku yang mudah didapatkan menjadikan tempe sebagai produk yang banyak diproduksi oleh pelaku industri rumah tangga.

UMKM tempe di Jakarta merupakan bagian dari sektor usaha mikro yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat serta mendukung perekonomian lokal. Beberapa kawasan produksi tempe di Jakarta antara lain, Sentra Industri Tempe di Kelurahan Semanan (Jakarta Barat). Selain itu ada Sentra Tahu Tempe Primkopti Lenteng Agung (Jakarta Selatan). Kampung Tempe Sunter Jaya (Jakarta Utara).

Salah satu kawasan pengrajin tempe berada di Kampung Tempe, yang terletak di Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Di kawasan ini, terdapat 70 masyarakat lokal aktif memanfaatkan kedelai sebagai bahan utama untuk pembuatan tempe. Proses produksi tempe di daerah ini dilakukan setiap hari, mencerminkan komitmen para pengrajin untuk memenuhi kebutuhan pasar dan permintaan konsumen yang tinggi. Cara ini tidak hanya menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan keberlanjutan tradisi kuliner yang telah ada sejak lama.

Masalah yang dihadapi oleh para pengrajin tempe di daerah ini sangat beragam, tetapi yang paling signifikan adalah keterbatasan modal yang mereka miliki, serta fluktuasi harga kedelai yang dapat memengaruhi biaya produksi. Keterbatasan modal sering kali menjadi penghalang bagi pengrajin untuk mengembangkan usaha mereka, sementara harga kedelai yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan dan strategi produksi. Mengingat tantangan-tantangan tersebut, sangat penting untuk melakukan studi kelayakan agribisnis yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang potensi usaha tempe ini, sehingga pengrajin dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk masa depan usaha mereka.

Kelayakan suatu usaha dapat dinilai dengan membandingkan nilai rasio R/C (Revenue/Cost) terhadap angka 1. Jika  $R/C < 1$ , berarti biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh, sehingga usaha tersebut dianggap tidak layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, jika  $R/C > 1$ , maka usaha menghasilkan keuntungan dan dinilai layak untuk diteruskan (Inayah & Sembiring, 2025)

Penelitian studi kelayakan usaha tempe ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana usaha tersebut mampu memenuhi semua kewajiban serta prospeknya di masa depan, apakah usaha ini layak untuk dikembangkan atau tidak.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan menyusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi dan pendapatan Industri Rumah Tangga di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta?
2. Apakah Industri Rumah Tangga di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta dapat dikatakan layak?
3. Apa kendala yang dihadapi Industri Rumah Tangga di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta dalam memproduksi tempe?



### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya produksi dan pendapatan Industri Rumah Tangga di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta.
2. Menganalisis kelayakan usaha Industri Rumah Tangga di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi Industri Rumah Tangga di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta dalam memproduksi tempe?